

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asam urat sudah dikenal sejak puluhan tahun yang lalu kebiasaan mengkonsumsi makanan berprotein tinggi baik protein hewani maupun protein nabati. Kini, asam urat bisa menimpa siapa saja yaitu para penggemar makanan tersebut (Nasir M. , 2017) Gout arthritis atau yang sering disebut dengan asam urat adalah salah satu penyakit yang menyerang system musculoskeletal termasuk persendian (Hasibuan & Simamora, 2020) dimana sendi mengalami peradangan akibat penumpukan kristal asam urat atau hiperurisemia pada sendi (Royhanaty, Sari, & Salamah, 2020), sehingga menyebabkan rasa nyeri, terjadinya kerusakan sendi hingga hilangnya fungsi sendi pada penderita (Yada & Kaarayeno, 2019) Peningkatan penderita gout arthritis umumnya terjadi karena beberapa faktor yaitu konsumsi purin berlebih, konsumsi alkohol, stress, konsumsi obat-obatan, obesitas, hipertensi, dan genetik. Terlalu banyak asupan purin membuat ginjal sulit mengeluarkan kelebihan asam urat dari tubuh, sehingga menyebabkan asam urat menumpuk dipersendian. (Irmawati, Pailan , & Baharuddin, 2023) Secara umum, tingkat pengetahuan Seseorang dibagi menjadi enam tingkat: Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa dan lingkungan sekitar. Pengetahuan kesehatan mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama pengetahuan tentang diet rendah purin. (Rodiah, 2024).

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2022, menunjukkan prevalensi gout arthritis di dunia adalah sebesar 41,2%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukan bahwa prevalensi penyakit sendi di Indonesia sebanyak (7,30%). Prevalensi penyakit sendi tertinggi berdasarkan diagnosis kesehatan usia 75 tahun keatas (18,95%), dan pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar (1,23%). Prevalensi penyakit berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan (8,46%) dibanding laki-laki (6,13%), Sedangkan prevalensi di Jawa Timur pada tahun 2021 sebanyak 28%.

Jumlah penderita gout arthritis di Jambon tahun 2021 sebanyak 4819, dengan kasus lama penderita laki-laki 284 dan penderita perempuan 439 serta kasus baru dengan penderita laki-laki 1764 dan penderita perempuan 2332 kasus. (Jambon, 2021)

Proses terjadinya Gout Arthritis ini diawali penumpukan purin pada tubuh yang secara normal asam urat yang menumpuk akan dikeluarkan melalui urin. Jika tubuh kelebihan asam urat yang diproduksi, maka terjadi penumpukan purin dan membentuk kristal-kristal kecil di sendi dan tempat lain. Jika kristal ini masuk dalam ruang sendi, maka terjadilah radang, bengkak, dan nyeri yang parah. Biasanya Gout menyerang ibu jari kaki, tetapi juga dapat mempengaruhi sendi lain: pergelangan kaki, lutut, tangan, pergelangan tangan, dan siku, Gout juga dapat mempengaruhi bagian lunak telinga, tangan dan kaki, tempat asam urat dapat mengkristal dalam bentuk benjolan-benjolan kecil keras dan pada kondisi yang parah Gout Arthritis dapat menimbulkan peradangan dan pembengkakan yang disebut opus. (Isni

Rahmi Kartika Ali, 2020). Tanda dan Gejala pada Gout Arthrtritis yaitu Akut, serangan awal gout berupa nyeri berat, terjadinya pembengkakan. Ada kalanya serangan disertai kelelahan, sakit kepala dan demam. Interkrit, tahap ini adalah tahap yang terjadi diantara serangan asam urat akut. stadium ini merupakan kelanjutan dari stadium akut, dimana pada periode ini terjadi interkritikal asimtomatik, namun secara klinik tidak dapat ditemukan tanda-tanda radang akut. Kronis, pada tahap kronis terjadi penumpukan tofi (monosodium urat) dalam jaringan yaitu di bagian pangkal jari dan ibu jari kaki, tanda dan gejala asam urat yang sering dialami berupa rasa nyeri di persendian yang terjadi secara mendadak, biasanya terjadi pada malam hari atau menjelang pagi. Gejala lain yang muncul diantaranya terjadinya kemerahan dan pembengkakan pada bagian yang diserang, terjadinya demam disertai kedinginan. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan adalah defisit pengetahuan dan kurangnya dukungan keluarga.

Defisit Pengetahuan adalah ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu (PPNI, 2017). Pengetahuan ini meliputi pengetahuan mengenai definisi, penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala, pemeriksaan kadar asam urat, pengobatan dan pencegahan.

Gout merupakan penyakit dengan ketidakpatuhan tertinggi terhadap ketidakpatuhan diet dan gaya hidup lebih buruk daripada ketidakpatuhan farmakoterapi. Pengaturan perawatan penyakit terhadap makan, dan pengobatan, ketiganya merupakan satu kesatuan dalam proses penyembuhan penyakit. Oleh karena itu tanggung jawab pengaturan makan bagi orang sakit bukanlah semata-mata tanggung jawab seorang ahli gizi, akan tetapi

merupakan tanggung jawab bersama dari ketiga unsur yang berperan dalam proses penyembuhan penyakit, yaitu dokter, perawat. (Ardiyanto Dai, 2020)

Kepatuhan terhadap diet asam urat merupakan bagian dari pencegahan primer dari suatu penyakit, patuh untuk melaksanakan cara pengobatan yang diberikan, mengurangi asupan makanan yang tinggi purin sehingga membantu mengontrol produksi asam urat oleh tubuh (Saputra, 2018). (Nuvri, 2019) mengartikan bahwa kepatuhan sebagai tahap pasien melakukan tata laksana terapi dan telah mengembangkan perilaku sesuai yang disarankan oleh tenaga kesehatan. Apabila kepatuhan diet asam urat tidak dilakukan dan tidak ada pencegahan dari keluarga, kadar asam urat dalam tubuh akan menumpuk, dan penderita akan mengalami nyeri hebat pada persendian. Salah satu penatalaksanaan bagi penderita gout adalah minum obat asam urat akan tetapi hal tersebut tidak lepas dari kepatuhan diet asam urat dari penderita itu sendiri (Saputra, 2018). Dalam implementasi edukasi diet salah satunya bisa diberikan informasi mengenai kesehatan atau pemberian pendidikan kesehatan tentang gout arthritis. Pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan seperti yang telah dibuktikan. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui pemberian Pendidikan kesehatan mengenai diet gout arthritis sangat penting terutama dalam membantu menurunkan kadar asam urat (Wetik & Lumintang, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pratiwi didapatkan hasil bahwa responden secara signifikan yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diet rendah purin yang harus dilaksanakan oleh penderita gout arthritis. Untuk mengatasi ketidakpatuhan pada masalah diatas rencana keperawatan yang

dilakukan berdasarkan SIKI yaitu dengan Edukasi Diet (1.12369).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien gout arthritis dengan masalah keperawatan ketidak patuhan diet dengan pemberian pendidikan kesehatan guna untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien dengan gout arthritis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil rumusan masalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien gout arthritis dengan ketidakpatuhan diet di wilayah kerja Puskesmas Jambon, Kabupaten Ponorogo”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana asuhan keperawatan pada pasien gout arthritis dengan ketidakpatuhan diet di wilayah kerja Puskesmas Jambon, Kabupaten Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisa pengkajian pada pasien gout arthritis dengan ketidakpatuhan diet.
2. Menganalisa diagnosis keperawatan pada pasien gout arthritis dengan ketidakpatuhan diet.
3. Menganalisa rencana asuhan keperawatan pada pasien gout arthritis dengan ketidakpatuhan diet.
4. Menganalisa tindakan keperawatan pada pasien gout arthritis dengan

ketidakpatuhan diet.

5. Menganalisis evaluasi keperawatan pada pasien gout arthritis dengan ketidakpatuhan diet.
6. Menganalisa dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien gout arthritis dengan ketidakpatuhan diet.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang bermanfaat sebagai sumber informasi dan dasar pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada pasien gout arthritis dengan ketidakpatuhan diet.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan dukungan dan informasi tentang penatalaksanaan diet pada pasien gout arthritis sehingga dapat menambah kepatuhan pasien, yang diharapkan pasien lebih patuh menjalani program kesehatan yang diberikan.

2. Bagi UPT Puskesmas

Untuk membuat kebijakan dan untuk mengembangkan intervensi bagi perawat untuk mengatasi gout arthritis pada pasien gout arthritis dengan ketidakpatuhan diet.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi oleh mahasiswa Program Studi D III Keperawatan Kabupaten Ponorogo dalam mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien gout arthritis dengan ketidakpatuhan diet.